

8. Daftar I

a. Pendaftaran Rumahtangga : Daftar I

1) Tujuan

Pendaftaran rumahtangga ditujukan untuk membentuk kerangka sampel untuk pemilihan petak pertanaman padi/palawija yang akan diukur produktivitasnya. Di dalam pendaftaran rumahtangga dikumpulkan data tentang pertanaman tanaman padi/palawija yang akan dipanen pada subround berikutnya dan subround sebelumnya.

2) Jadual

Jadual kegiatan listing masing-masing subround setiap tahun sbb. :

<u>Subround</u>	<u>Listing</u>
Mei - Agustus	April
September - Desember	Agustus
Januari - April	Desember

3) Tata Cara

Untuk menghindari tercacahnya rumahtangga di luar blok sensus dan terlewatnya rumahtangga yang berada di dalam blok sensus terpilih, maka sebelum melakukan pendaftaran rumahtangga, dengan membawa salinan sketsa peta blok sensus, pencacah terlebih dahulu melakukan orientasi lapangan dengan mengelilingi blok sensus untuk mengenali batas-batas blok sensus. Ketika mengelilingi blok sensus tersebut petugas diharapkan mendapatkan gambaran tentang keadaan blok sensus terpilih sehingga pencacah dapat menyusun strategi pendaftaran rumahtangga dengan baik.

Pemberian nomor urut bangunan fisik, bangunan sensus, dan rumahtangga diperlukan untuk mempermudah petugas dalam melakukan pendaftaran rumahtangga sehingga tidak terjadi lewat cacah ataupun ganda cacah. Prosedur pendaftaran rumahtangga adalah sebagai berikut:

- a) Pendaftaran rumahtangga dan pemberian nomor urut bangunan fisik dan sensus dimulai dari bangunan yang terletak di ujung Barat Daya pada segmen dengan nomor urut paling kecil. Selanjutnya bergerak ke Timur secara

berurutan dalam segmen yang sama sampai seluruh rumahtangga selesai didaftar.

- b) Selesaikan dahulu pendaftaran rumahtangga dalam satu segmen, baru dilanjutkan ke segmen berikutnya.

b. Konsep dan Definisi

- 1) Blok sensus adalah satuan daerah kerja pencacah yang merupakan bagian dari suatu desa yang mencakup sekitar 80 - 120 rumahtangga dan dibatasi oleh batas-batas alam atau batas-batas lainnya yang jelas seperti sungai, tanggul, pantai, jalan kereta api dan sebagainya.
- 2) Bangunan Fisik adalah tempat perlindungan yang mempunyai dinding, lantai dan atap, baik tetap maupun sementara, yang digunakan untuk tempat tinggal maupun bukan tempat tinggal. Khusus untuk bangunan fisik bukan tempat tinggal dianggap sebagai bangunan fisik jika luas lantainya paling sedikit 10 m².
- 3) Bangunan Sensus adalah sebagian atau seluruh bangunan fisik yang mempunyai pintu masuk tersendiri.
- 4) Rumahtangga adalah sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik/sensus dan biasanya tinggal bersama serta makan dari satu dapur atau seseorang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan serta mengurus keperluannya sendiri.
- 5) Kepala rumahtangga adalah orang yang dianggap bertanggungjawab terhadap rumahtangga tersebut. Kepala rumahtangga bisa berjenis kelamin laki-laki atau perempuan.
- 6) Bertani padi/palawija adalah apabila kepala/anggota rumahtangga tersebut menanam, memelihara tanaman padi sawah, padi ladang/gogo dan atau palawija, serta diharapkan akan panen pada subround berikutnya.
- 7) Bidang lahan adalah suatu hamparan milik/dikuasai seseorang dan dibatasi oleh penguasaan lahan orang lain ataupun batas-batas alam lainnya.

- 8) Petak lahan adalah bagian dari bidang lahan yang dibatasi oleh saluran/galengan, tanaman maupun batas-batas lainnya.
- 9) Jenis tanaman adalah padi sawah, padi ladang/gogo, jagung, kedelai, kacang tanah, ubi kayu dan ubi jalar.

c. Cara Pengisian Daftar I

1) Blok I – Pengenalan Tempat

Tuliskan nama propinsi, kabupaten/kota, kecamatan, desa, nomor blok sensus (rincian ini dapat disalin dari daftar sampel ubinan). Tuliskan pula nomor kode sampel.

2) Blok II – Keterangan Pencacahan

Tuliskan nama pencacah, tanggal pencacahan dan tanda tangan pencacah. Apabila daftar ini telah diperiksa, maka tuliskan pula nama pemeriksa, tanggal pemeriksaan dan tanda tangan pemeriksa.

3) Blok III – Ringkasan

Blok ini hanya diisi setelah selesai melakukan pendaftaran rumahtangga dalam blok sensus.

- a) Rincian 1. Jumlah rumahtangga disalin dari Blok V kolom (3) nomor urut terakhir pada halaman terakhir.
- b) Rincian 1.a. Rumahtangga yang mengusahakan tanaman padi/palawija disalin dari Blok V kolom (5) “rincian c kumulatif sampai dengan halaman ini” pada halaman terakhir.
- c) Rincian 1.b. Rumahtangga yang tidak mengusahakan tanaman padi/palawija = rincian 1 – rincian 1.a.
- d) Rincian 2. Luas tanam yang akan dipanen, disalin dari Blok Va kolom (12) rincian c kumulatif sampai dengan halaman ini pada halaman terakhir.
- e) Rincian 3. Jumlah ubinan
Jumlah ubinan padi sawah, padi ladang, jagung, kedelai, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, masing-masing jumlah nomor dari Blok V kolom (15) sampai dengan (21) yang dilingkari dari halaman pertama sampai dengan yang terakhir.

f) Rincian 3.h. (Jumlah ubinan) = Jumlah rincian 3.a. s/d 3.g.

4) Blok IV - Catatan

Blok ini diisi apabila ada hal-hal yang perlu dicatat serta penentuan angka random penarikan sampel.

5) Blok V. Pendaftaran Rumahtangga

a) Blok Va Keterangan Luas Panen pada Subround Berikutnya

(1) Kolom (1) : Nomor Urut Bangunan Fisik

Isikan nomor urut bangunan fisik sesuai dengan nomor urut berdasarkan stiker SP2000. Bila ada tambahan bangunan diberikan nomor abjad dibelakangnya, misalnya : 1a, 3a, 3b dan seterusnya.

(2) Kolom (2) : Nomor Urut Bangunan Sensus

Isikan nomor bangunan sensus. Satu bangunan fisik mungkin terdiri lebih dari satu bangunan sensus.

(3) Kolom (3) : Nomor Urut Rumahtangga

Isikan nomor urut rumahtangga dimulai dari 1, 2 dan seterusnya. Pada satu bangunan fisik/sensus mungkin terdapat lebih dari satu rumahtangga.

(4) Kolom (4) : Nama Kepala Rumahtangga

Tuliskan nama kepala rumahtangga sejas-jelasnya untuk mempermudah menemui mereka, apabila rumahtangga tersebut terpilih sampel ubinan.

(5) Kolom (5) : Apakah bertani padi/palawija

Isikan kode 1 apabila rumahtangga tersebut bertani tanaman padi/palawija dan lanjutkan pada pertanyaan berikutnya. Isikan kode strip “-“ bila rumahtangga tersebut tidak bertani padi/palawija dan pertanyaan dilanjutkan pada rumahtangga berikutnya. Khusus isian pada kolom (5) yang dijumlahkan hanya isian yang berkode 1 saja.

(6) Kolom (6) : Banyaknya Bidang Lahan yang Diusahakan

Isikan jumlah bidang lahan yang diusahakan.

(7) Kolom (7) : Nomor Urut Bidang Lahan

Bila jumlah bidang lahan yang diusahakan dan ditanami padi/palawija ada 3 bidang, maka nomor urut bidang lahan adalah 1, 2, dan 3 serta dituliskan menjadi 3 baris.

(8) Kolom (8) : Lahan Sawah/Lahan bukan sawah

Isikan kode 1 apabila lahan sawah dan isikan kode 2 bila lahan bukan sawah. Suatu bidang lahan yang terdiri dari lahan sawah dan lahan bukan sawah dapat dihitung sebagai 2 (dua) bidang.

(9) Kolom (9) : Jenis Tanaman

Sebutkan jenis tanaman yang akan dipanen pada bidang dimaksud. Satu bidang dapat terdiri dari beberapa jenis tanaman tunggal atau tanaman campuran.

(10) Kolom (10) : Intensifikasi tanaman

Isikan kode 1 untuk intensifikasi dan kode 2 bila non intensifikasi.

(11) Kolom (11) : Jenis irigasi

Isikan kode jenis irigasi

Kode jenis irigasi

1. Irigasi Teknis
2. Irigasi setengah teknis
3. Irigasi sederhana (PU)
4. Irigasi desa (non PU)
5. Tanpa irigasi

Untuk bidang lahan bukan sawah isikan tanda “-“

(12) Kolom (12): Luas tanam lahan yang akan dipanen.

Isikan luas tanam lahan yang akan dipanen pada subround berikutnya dalam satuan m² bilangan bulat.

(13) Kolom (13) : Banyaknya petak yang akan dipanen

Isikan banyaknya petak yang akan dipanen.

(14) Kolom (14): Perkiraan bulan panen

Isikan perkiraan bulan panen untuk setiap jenis tanaman pada kolom (14). Bila ada tanaman campuran, untuk 1 petak terdapat 2 tanaman atau lebih, tuliskan bulan panen masing-masing untuk jenis tanaman tersebut.

(15) Kolom (15) s.d (24)

Berikan tanda cek (✓) di setiap jenis tanaman yang akan dipanen pada bulan yang bersangkutan kemudian isikan kumulatif nomor urut petak pada masing-masing kolom (15) s.d (24).

b) Blok Vb. Keterangan Luas Panen pada Subround Sebelumnya

Blok ini digunakan untuk mencatat luas panen padi dan palawija pada sub round sebelumnya menurut jenis tanaman. Jenis tanaman padi dan palawija yang diisikan adalah empat jenis tanaman pertama yang ditemukan pada saat pendaftaran rumahtangga.

(1) Kolom (25), (28), (31) dan (34): Banyaknya petak yang dipanen.

Isikan banyaknya petak yang dipanen pada subround sebelumnya sesuai dengan jenis tanaman.

(2) Kolom (26), (29), (32) dan (35): Luas panen.

Isikan luas panen dalam satuan m² sesuai dengan jenis tanaman.

(3) Kolom (27), (30), (33) dan (36): Produksi.

Isikan produksi dalam satuan kuintal (ku) sesuai dengan jenis tanamannya.

d. Alokasi Sampel Ubinan Menurut Jenis Tanaman

BPS mengirimkan target sampel per jenis tanaman per kabupaten berikut daftar sampel untuk pelaksanaan satu tahun. Alokasi sampel ubinan menurut jenis tanaman dilakukan secara proporsional terhadap jumlah petak pada masing-masing jenis tanaman. Pengalokasian jumlah sampel ini menjadi tanggung jawab pengawas atau petugas BPS Kabupaten/Kota.

- 1) Berdasarkan hasil pendaftaran rumahtangga dari seluruh blok sensus dengan menggunakan Daftar I, BPS Kabupaten/Kota membuat rekapitulasi jumlah petak yang akan diubin per jenis tanaman pada subround yang bersangkutan.

Dengan :

$$N_i = \sum_{j=1}^k N_{ij}$$

N_i = Jumlah petak yang akan diubin untuk tanaman ke-i dalam satu kabupaten pada subround yang bersangkutan dari hasil listing

Dimana :

j = Blok sensus ($j = 1,2,3,\dots,k$)

i = Jenis tanaman padi/palawija, ($i = 1,2,3,4,5,6,7,\dots,10$)

Tabel 9. Jumlah Petak Per Jenis Tanaman di Suatu Kabupaten pada Subround yang Bersangkutan dari Hasil Pendaftaran Rumahtangga.

NKS	Jumlah petak untuk alokasi ubinan per jenis tanaman									
	Padi Sawah		Padi Ladang	Jagung			Kedelai	Kacang Tanah	Ubi Kayu	Ubi Jalar
	Irigasi	Non irigasi		Hibrida	Komposit	Lokal				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1	N_{11}	N_{21}	N_{31}	N_{41}	N_{51}	N_{61}	N_{71}	N_{81}	N_{91}	N_{101}
2	N_{12}	N_{22}	N_{32}	N_{42}	N_{52}	N_{62}	N_{72}	N_{82}	N_{92}	N_{102}
3	N_{13}	N_{23}	N_{33}	N_{43}	N_{53}	N_{63}	N_{73}	N_{83}	N_{93}	N_{103}
.
.
.
k	N_{1k}	N_{2k}	N_{3k}	N_{4k}	N_{5k}	N_{6k}	N_{7k}	N_{8k}	N_{9k}	N_{10k}
Jumlah	N_1	N_2	N_3	N_4	N_5	N_6	N_7	N_8	N_9	N_{10}

Catatan :

N_1 = Jumlah kumulatif petak padi sawah irigasi yang akan diubin dalam satu kabupaten

N_2 = Jumlah kumulatif petak padi sawah non irigasi yang akan diubin dalam satu kabupaten

N_3 = Jumlah kumulatif petak padi ladang yang akan diubin dalam satu kabupaten

N_4 = Jumlah kumulatif petak jagung hibrida yang akan diubin dalam satu kabupaten

N_5 = Jumlah kumulatif petak jagung komposit yang akan diubin dalam satu kabupaten

N_6 = Jumlah kumulatif petak jagung lokal yang akan diubin dalam satu

kabupaten

N_7 = Jumlah kumulatif petak kedelai yang akan diubin dalam satu kabupaten

N_8 = Jumlah kumulatif petak kacang tanah yang akan diubin dalam satu kabupaten

N_9 = Jumlah kumulatif petak ubi kayu yang akan diubin dalam satu kabupaten

N_{10} = Jumlah kumulatif petak ubi jalar yang akan diubin dalam satu kabupaten

- 2) Menentukan target sampel ubinan menurut jenis tanaman per blok sensus pada subround yang bersangkutan dengan cara mengalokasikan jumlah sampel ubinan per jenis tanaman dalam satu kabupaten (n_i), ke blok-blok sensus terpilih sebanding dengan jumlah petak yang akan diubin per jenis tanaman hasil listing pada masing-masing blok sensus (N_{ij}), sebagai berikut:

$$n_{ij} = \frac{N_{ij}}{N_i} \times n_i$$

$i = 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7$

$j = 1, 2, 3, 4, \dots, k$

dengan :

$$N_i = \sum_{j=1}^k N_{ij}$$

sehingga :

$$n_i = \sum_{j=1}^k n_{ij}$$

dimana :

N_{ij} = Jumlah kumulatif petak tanaman i yang akan diubin hasil listing pada blok sensus ke- j

N_i = Jumlah kumulatif petak tanaman i yang akan diubin hasil listing dalam satu kabupaten

n_{ij} = Sampel ubinan tanaman i pada blok sensus ke- j

n_i = Target sampel ubinan tanaman i dalam satu kabupaten.

atau seperti Tabel 10 berikut ini :

Tabel 10. Alokasi Sampel Ubinan menurut NKS dan Jenis Tanaman

Kabupaten :.....

Sub Round :.....

NKS	Alokasi sampel ubinan per jenis tanaman									
	Padi Sawah		Padi Ladang	Jagung			Kedelai	Kacang Tanah	Ubi Kayu	Ubi Jalar
	Irigasi	Non irigasi		Hibrida	Komposit	Lokal				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1	n_{11}	n_{21}	n_{31}	n_{41}	n_{51}	n_{61}	n_{71}	n_{81}	n_{91}	n_{101}
2	n_{12}	n_{22}	n_{32}	n_{42}	n_{52}	n_{62}	n_{72}	n_{82}	n_{92}	n_{102}
3	n_{13}	n_{23}	n_{33}	n_{43}	n_{53}	n_{63}	n_{73}	n_{83}	n_{93}	n_{103}
.
.
.
k	n_{1k}	n_{2k}	n_{3k}	n_{4k}	n_{5k}	n_{6k}	n_{7k}	n_{8k}	n_{9k}	n_{10k}
Jumlah	n_1	n_2	n_3	n_4	n_5	n_6	n_7	n_8	n_9	n_{10}

Dari Tabel 10 terlihat alokasi sampel ubinan padi sawah pada setiap blok sensus berturut-turut adalah : $n_{11}, n_{12}, \dots, n_{1k}$ sehingga $n_{11} + n_{12} + \dots + n_{1k} = n_1$

Dimana :

$$n_{11} = \frac{N_{11}}{N_1} xn_1$$

$$n_{12} = \frac{N_{12}}{N_1} xn_1$$

•
•
•

$$n_{1k} = \frac{N_{1k}}{N_1} xn_1$$

Catatan :

- Alokasi/target sampel ubinan dari BPS untuk padi sawah tidak membedakan irigasi dan non irigasi. Oleh karena itu target sampel tersebut harus dibagi 2 yaitu padi sawah irigasi dan padi sawah non irigasi secara proporsional terhadap hasil listing :

$$n_1 = \frac{N_1}{N_1 + N_2} \times n_i$$

$$n_2 = \frac{N_2}{N_1 + N_2} \times n_i$$

Dimana : n_i = target ubinan pa di sawah

- Demikian halnya untuk tanaman jagung, yakni sebagai berikut :

$$n_4 = \frac{N_4}{N_4 + N_5 + N_6} \times n_i$$

$$n_5 = \frac{N_5}{N_4 + N_5 + N_6} \times n_i$$

$$n_6 = \frac{N_6}{N_4 + N_5 + N_6} \times n_i$$

- 3) Menyerahkan dengan segera hasil alokasi sampel ubinan per jenis tanaman pada butir (2) di atas kepada KSK (Mantri Statistik) sebagai bahan pemilihan petak ubinan pada setiap blok sensus untuk subround yang bersangkutan.

- 4) Contoh pengalokasian target sampel ubinan per jenis tanaman dan per blok sensus :

Hasil pendaftaran rumahtangga dari 10 blok sensus di Kabupaten Sukabumi pada subround Januari – April 2002 seperti terlihat pada Tabel 3 berikut ini :

Tabel 11. Jumlah Petak Menurut NKS dan Per Jenis Tanaman Hasil Pendaftaran Rumahtangga dan Target Sampel Ubinan

Kabupaten : Sukabumi
 Propinsi : Jawa Barat
 Sub Round : Januari – April 2002

NKS	Jumlah petak untuk alokasi ubinan per jenis tanaman									
	Padi Sawah		Padi Ladang	Jagung			Kedelai	Kacang Tanah	Ubi Kayu	Ubi Jalar
	Irigasi	Non irigasi		Hibrida	Komposit	Lokal				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1	8	-	-	-	-	-	3	2	-	-
2	6	-	-	-	-	-	-	-	3	1
3	4	-	-	2	-	-	2	-	2	2
4	5	-	3	-	-	-	-	3	-	-
5	5	-	-	2	-	-	-	-	3	2
6	7	-	3	-	-	-	4	2	-	-
7	9	-	-	-	-	-	-	-	2	-
8	6	-	-	-	-	-	2	1	-	-
9	5	-	-	-	-	-	-	2	3	-
10	6	-	-	1	-	-	-	-	1	-
Jumlah (N _i)	61	-	6	5	-	-	11	10	14	5
Target Sampel Ubinan Kabupaten (n _i)	20		2	3			5	5	7	2

Berdasarkan data hasil pendaftaran rumahtangga pada Tabel 11 di atas, maka target sampel ubinan menurut jenis tanaman pada Kabupaten Sukabumi subround Januari – April 2002 dialokasikan secara proporsional ke setiap kelompok blok sensus (BS) terpilih seperti terlihat pada Tabel 12

Tabel 12. Hasil Alokasi Ubinan per Jenis Tanaman

Kabupaten : Sukabumi,
 Propinsi : Jawa Barat
 Subround : Januari – April 2002

NKS	Alokasi sampel ubinan per jenis tanaman									
	Padi Sawah		Padi Ladang	Jagung			Kedelai	Kacang Tanah	Ubi Kayu	Ubi Jalar
	Irigasi	Non irigasi		Hibrida	Komposit	Lokal				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1	2	-	-	-	-	-	1	1	-	-
2	2	-	-	-	-	-	-	-	1	-
3	1	-	-	1	-	-	1	-	1	1
4	2	-	1	-	-	-	-	1	-	-
5	2	-	-	1	-	-	-	-	1	1
6	2	-	1	-	-	-	2	1	-	-
7	3	-	-	-	-	-	-	-	1	-
8	2	-	-	-	-	-	1	1	-	-
9	2	-	-	-	-	-	-	1	2	-
10	2	-	-	1	-	-	-	-	1	-
Jumlah	20	-	2	3	-	-	5	5	7	2

e. Pemilihan Petak dan Petani yang Akan Diubin Menurut Jenis Tanaman

Pemilihan petak dan petani yang akan diubin dilakukan oleh KSK (Mantri Statistik). Secara umum pemilihan petak dan petani yang akan diubin menurut jenis tanaman pada subround bersangkutan, dipilih secara sistematis pada suatu blok sensus. Pemilihan tersebut dilakukan segera setelah menerima target sampel ubinan per jenis tanaman untuk blok sensus dari BPS Kabupaten/Kota.

Tahapan pemilihan petak dan petani pada setiap blok sensus sampel adalah sebagai berikut :

- 1) Hitunglah interval sampel ubinan per jenis tanaman untuk setiap blok sensus dengan cara :

$$I_i = \frac{N_i}{n_i} \text{ , } i = \text{jenis tanaman}$$

I_i = Interval sampel ubinan jenis tanaman i.

N_i = Jumlah petak jenis tanaman i hasil listing yang akan dipanen pada subround yang bersangkutan.

n_i = Target sampel ubinan jenis tanaman i.

- 2) Menentukan angka random per jenis tanaman (R_{1i}) dari Tabel Angka Random dengan syarat $R_{1i} \leq I_i$. Angka random selanjutnya diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$R_{2i} = R_{1i} + I_i$$

$$R_{3i} = R_{1i} + 2I_i$$

$$R_{4i} = R_{1i} + 3I_i$$

-
-
-

$$R_{ni} = R_{(n-1)i} + I_i \text{ dengan } R_{ni} \text{ harus } \leq N_i$$

atau:

Angka random terakhir luas petak tanaman ke i yang akan diubin harus lebih kecil atau sama dengan jumlah luas petak tanaman ke i yang akan diubin dalam blok sensus tersebut.

- 3) Cara menggunakan angka random.

- Untuk menentukan halaman tabel angka random yang digunakan, maka bila pemilihan petak dilakukan pada :
 - Hari Senin, gunakan Tabel Angka Random halaman 1,
 - Hari Selasa, halaman 2,
 - Hari Rabu, halaman 3,
 - Hari Kamis, kembali ke halaman 1,
 - Hari Jum'at, halaman 2,
 - Hari Sabtu, halaman 3.
- Gunakan tanggal sebagai baris dan bulan sebagai kolom pada halaman terpilih.
- Tuliskan halaman, baris dan kolom yang diperoleh ke Daftar I Blok IV Catatan.

- Bila petak tanaman padi/palawija dalam blok sensus jumlahnya ratusan (3 digit), maka jumlah angka random yang digunakan adalah 3 digit. Jumlah kolom yang akan digunakan tergantung banyaknya digit jumlah petak dari rumahtangga padi/palawija dalam blok sensus. Bila angka random lebih kecil atau sama dengan interval, gunakan angka tersebut. Bila lebih besar, cari angka yang lebih kecil atau sama dengan interval pada baris berikutnya.
- 4) Lingkari nomor petak yang sesuai dengan angka random terpilih tersebut pada kolom-kolom (15) s.d (24) pada Daftar I Blok V. Dan selanjutnya, lingkari pula nomor urut bangunan fisik pada kolom (1), nomor urut bangunan sensus pada kolom (2) dan nomor urut rumah tangga pada kolom (3). Selanjutnya nama-nama petani yang yang terpilih adalah yang terdapat pada kolom (4).
 - 5) Nama-nama petani, nomor bidang lahan, nomor petak yang akan diubin, jenis tanaman dan perkiraan bulan panen yang terpilih ini, disalin ke dalam Daftar I.1 (Jadwal pelaksanaan ubinan).

f. Jadwal Pelaksanaan Ubinan dan Cara Pengisian Daftar I.1

1) Jadwal pelaksanaan ubinan

Daftar yang digunakan adalah Daftar I.1. Daftar ini digunakan untuk mencatat nama petani, bidang, luas petak, jenis tanaman yang akan diubin dan prakiraan bulan panen. Nomor urut ubinan ganjil, pelaksanaannya dilakukan oleh KSK (Mantri Statistik) dan nomor urut ubinan genap dilakukan oleh KCD (Mantri Tani). Dari contoh Daftar I.1, maka ubinan dengan nomor 1,3,5,7 dan 9 ubinannya akan dikerjakan oleh KSK (Mantri Statistik), sedangkan ubinan dengan nomor 2,4,6,8 dan 10 ubinannya dikerjakan oleh KCD (Mantri Tani).

2) Cara pengisian Daftar I.1

a) Blok I: Pengenalan tempat

- Rincian (1) s.d (7) dapat disalin dari Daftar I Blok I
- Rincian (8): Isikan nama petugas pendaftaran rumahtangga
- Rincian (9): Isikan nama petugas ubinan. Nama ini dapat berbeda dengan rincian 8. Untuk ubinan yang akan diserahkan kepada kepada Mantri Tani, maka rincian ini diisi oleh Mantri Tani yang bersangkutan.

b) Blok II: Rencana Pelaksanaan Ubinan

Isian disalin dari Daftar I untuk rumahtangga tani yang petaknya akan diubin. Penyalinan dimulai secara berurutan menurut jenis tanaman yang akan diubin, yaitu rumahtangga yang akan diubin padi sawah, padi ladang, jagung dan seterusnya.

- Kolom (1): Isikan nomor urut ubinan terpilih dimulai dari nomor 1,2,3,...,n; dan urutkan per jenis tanaman.
- Kolom (2): Salin nomor urut rumahtangga sesuai Daftar I Blok V.A. kolom (3).
- Kolom (3): Salin nama kepala rumahtangga seperti Daftar I Blok V.A. kolom (4).
- Kolom (4): Salin nomor urut bidang lahan seperti Daftar I Blok V.A. kolom (7).
- Kolom (5): Salin jumlah petak yang akan diubin seperti Daftar I Blok V.A. Kolom (13).
- Kolom (6): Salin nomor urut petak yang dilingkari seperti Daftar I Blok V.A. kolom (15) s.d. (24).
- Kolom (7): Salin jenis tanaman yang diubin, seperti Daftar I Blok V.A. kolom (9).
- Kolom (8): Salin perkiraan bulan panen dari Daftar I Blok V.A. kolom (14).
- Kolom (9): Keterangan: Isikan catatan yang diperlukan.

Catatan:

Daftar I.1 dibuat rangkap dua untuk petugas KSK (Mantri Statistik) dan KCD (Mantri Tani) masing-masing satu rangkap.

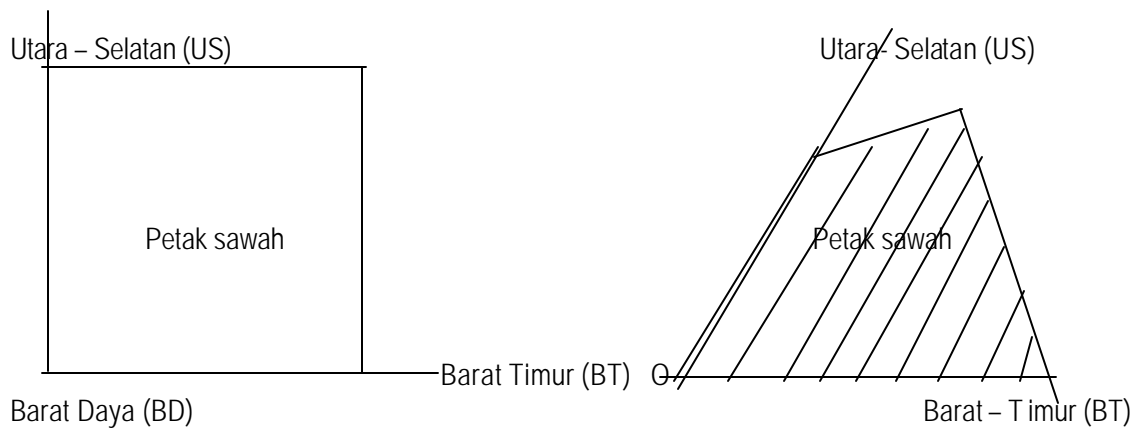
9. Daftar II

Daftar II digunakan untuk mencatat hasil ubinan pada petak terpilih sesuai Daftar I.1.

a. Cara Melakukan Ubinan

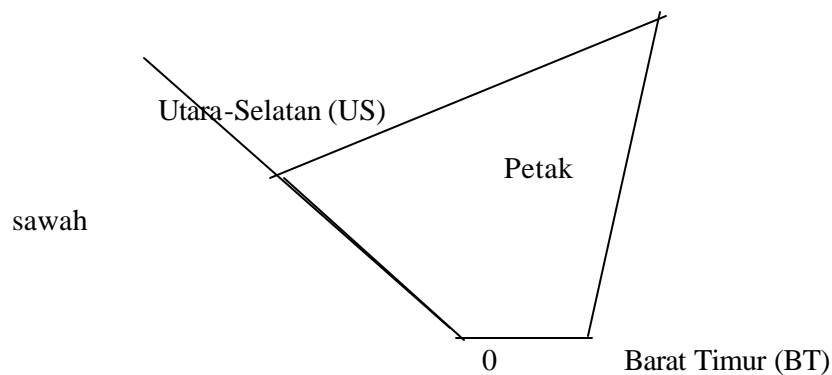
1) Cara menentukan pangkal sumbu :

- Untuk petak sawah yang berbentuk bujur sangkar, ambilah ujung barat daya dari petak lahan tersebut sebagai pangkal sumbu (Gambar 6).
- Bila petak sawah tidak berbentuk bujur sangkar, penentuan sisi Barat-Timur (BT) dan sisi Utara-Selatan (US) mengikuti panjang galengan dan sedapat mungkin pangkal sumbu diambil pada sudut barat daya (lihat Gambar 7 dan Gambar 8).



Gambar 6

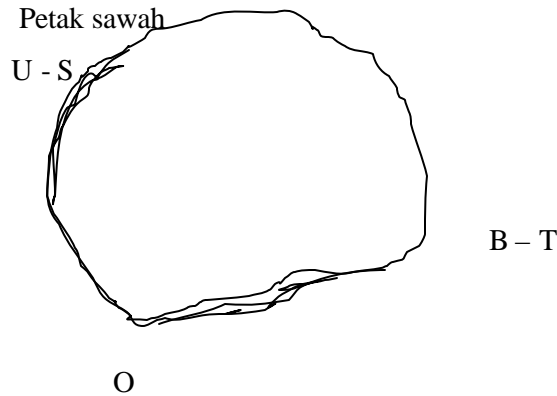
Gambar 7



Gambar 8.

O = Titik ujung di barat daya dari petak

- Dalam keadaan yang luar biasa, dimana bentuk lahan tidak teratur maka agak sulit untuk memilih pangkal sumbu. Dalam hal ini ambillah sebuah tempat di sebelah barat daya petak sawah, penentuan arah Barat - Timur dan Selatan - Utara tetap mengikuti arah galengan (lihat Gambar 9).



Gambar 9.

2) Cara Menentukan Titik Pangkal Ubinan.

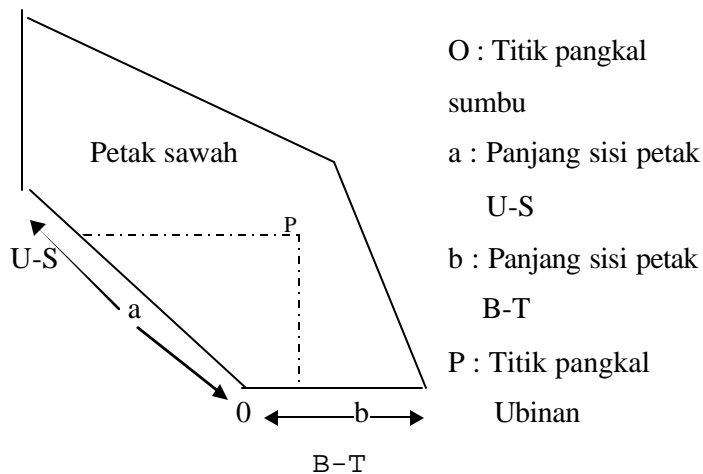
Setelah pangkal sumbu dan sisi BT- US sudah ditentukan, pekerjaan selanjutnya adalah menentukan titik pangkal ubinan, dengan cara:

- Ukurlah panjang kedua sisi petak sawah tersebut (panjang sisi B – T dan U-S) dengan mempergunakan langkah kaki biasa dan catatlah hasilnya.
- Hitunglah jumlah digit dari panjang kedua sisi petak sawah tersebut misalnya panjang sisi B-T dalam ratusan langkah terdiri dari 3 digit dan panjang sisi U-S dalam puluhan langkah (2 digit), maka jumlah digit dari panjang kedua sisi petak sawah tersebut $2 + 3 = 5$ digit.
- Kita ambil angka random yang terdiri dari 5 digit yaitu sama dengan jumlah digit dari panjang kedua sisi petak sawah, 3 digit yang pertama menunjukkan koordinat sisi B-T, sedang 2 digit terakhir menunjukkan koordinat sisi U-S. Jika dari angka random ternyata 3 digit pertama dan atau 2 digit terakhir masih lebih tinggi dari panjang kedua sisi, berarti belum memenuhi syarat dan harus dilanjutkan ke baris berikutnya (ke bawah), dan bila masih belum menemukan maka diteruskan pada 5 kolom berikutnya sampai dapat memenuhi syarat yang diperlukan.

Contoh :

Panjang sisi B-T adalah 120 langkah dan panjang sisi U-S adalah 84 langkah, maka angka random yang dicari harus dibawah 12084. Misalkan pelaksanaan ubinan dilakukan pada hari Senin, tanggal 15 Desember, maka tabel angka random dipilih adalah halaman 1 (hari Senin), baris ke 15 dan kolom ke 12 (bulan Desember), sehingga angka pertama dalam daftar adalah 33950 yang tidak memenuhi syarat. Angka berikutnya adalah 03370, ternyata telah memenuhi syarat yang berarti titik pangkal ubinan (P) akan berada 33 langkah dari titik 0 (Barat Daya) searah sisi B-T dan 70 langkah dari sisi U-S.

- (d) Jika titik pangkal ubinan (P) berada di luar petak sawah atau berada di dekat galengan sehingga tidak dimungkinkan untuk dilakukan, maka gantilah nomor randomnya sehingga didapatkan seluruh plot ubinan berada dalam petak tersebut.



Gambar 10.

- (e) Bila petak sawah/bidang lahan bukan sawah bentuknya tak menentu maka petugas harus mengelilingi petak sawah/bidang lahan bukan sawah tersebut untuk memudahkan penentuan titik pusat ubinan. Ketentuan ini berlaku juga bila batas-batas dari bidang lahan bukan sawah tidak jelas, dimana sering terjadi bahwa antara lahan kebun/tegal yang dikuasai seorang petani dengan petani lainnya tidak jelas. Bila terjadi hal demikian petugas harus

menanyakan pada petani yang bersangkutan karena dalam hal ini pasti petani mengetahui.

- (f) Bila petak sawah mempunyai luasan yang kecil sehingga tidak memungkinkan dilakukan ubinan (2.5 m x 2.5 m), maka harus dilakukan ubinan seluruh petak yaitu dengan mengukur berat seluruh hasil panen pada petak tersebut dan memperkirakan luasnya.

b. Peralatan ubinan

Peralatan ubinan terdiri dari alat ubinan (pengukur plot) dan timbangan dengan dilengkapi dengan tripod sebagai alat penggantung timbangan di lapang dan sebuah tas sebagai tempat membawa peralatan ubinan tersebut.

1) Alat Ubinan, terdiri dari:

- 4 buah pasak yang dibuat dari besi strip
- 12 batang pengukur masing-masing :
 - 4 batang pipa bagian tengah (A1)
 - 4 batang pipa bagian pangkal (A2)
 - 4 batang pipa bagian ujung (A3)
 - 4 batang penyiku (A4)yang keseluruhannya terbuat dari pipa dengan bentuk seperti Gambar 11.

Karena peralatan ini dibuat secara masinal, maka setiap sambungan dapat dipadukan dengan yang manapun juga asalkan A1, A2, A3 dan A4 secara berurutan.

Langkah-langkah penggunaan alat :

- Sambunglah A1 dan A2 sehingga pengunci tepat masuk ke celah pengunci yang kemudian dilanjutkan dengan pemasangan A3.
- Doronglah satuan sisi A1, A2 dan A3 kedalam A4 dan pasaklah pada A1. Lakukan cara yang sama pada sisi A4 dengan sisi lain dimana pengunci A4 harus masuk ke dalam celah pengunci pada A1 yang kedua.
- Hal ini dilakukan dengan cara yang sama untuk ketiga sisi lainnya, melalui cara penyambungan yang sama.
- Pemasangan yang tepat akan otomatis menjadi suatu bentuk bujur sangkar. Apabila tidak berbentuk bujur sangkar, maka telitilah kemungkinan adanya

suatu pengunci yang tidak masuk dalam celah pengunci atau lakukan pengulangan pemasangan.

- Sebelum melakukan panen hasil ubinan perlu diperhatikan. Untuk ubi jalar, berat hasil ubinannya adalah berat semua umbi yang berada di dalam plot ubinan, tanpa memperhatikan titik tumbuh. Apabila umbi terletak pada batas ubinan, pisahkan dan dihitung sendiri, kemudian dibagi dua dan tambahkan dengan berat hasil ubinan umbi yang ada dalam ubinan.
- Setelah plot ubinan dipanen, alat pengukur plot ubinan dibongkar dan jangan lupa mencocokkan jumlah alat. Setelah jumlah alat lengkap, lepaskan satu-satu dan masukkan kembali ke dalam tas.

2) Timbangan

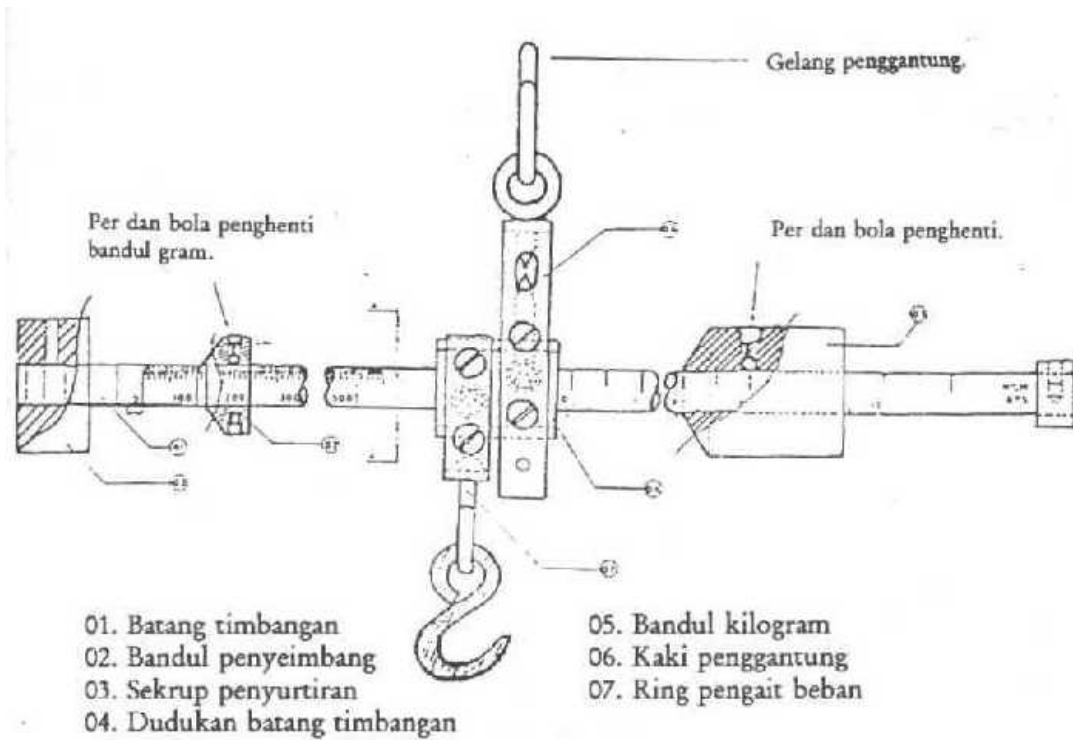
- a) Untuk menghindari kesalahan pembacaan garis skala, yang bila berbeda 1 mm akan berbeda penimbangan sebanyak 40 gram, maka pada setiap penggeseran bandul gram atau kilogram pada garis skala diberikan per penghenti.
- b) Bentuk timbangan terlihat pada Gambar 12.

Mengingat alat timbangan tersebut cukup peka, harap diperhatikan baik perawatan maupun penggunaannya agar tingkat ketelitian timbangan dapat dipertahankan.

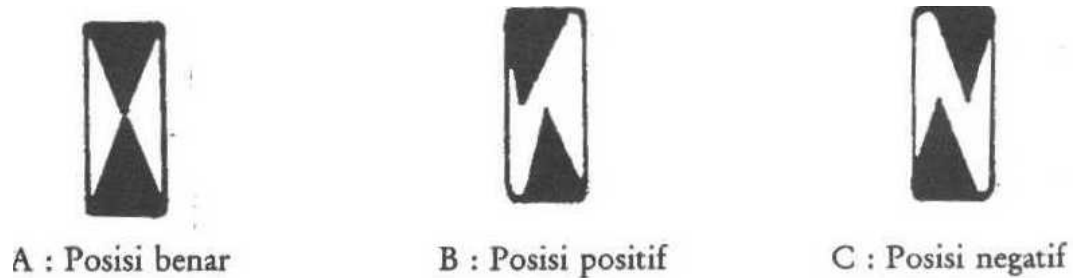
Sebelum timbangan digunakan, dilakukan penyesuaian keseimbangan terlebih dahulu sebagai berikut :

- Gantungkan timbangan tersebut pada tempat yang kuat dan tidak bergoyang.
- Letakkan kedua batu timbangan (bandul) pada posisi skala 0 (nol).
- Perhatikan penunjuk keseimbangan pada posisi yang betul-betul seimbang (lihat Gambar 13).

Gambar 11.



Gambar 12. Timbangan



Gambar 13.

Seandainya pen penunjuk keseimbangan menunjukkan posisi B (positif positif/ salah) atau posisi C (posisi negatif/salah) maka pertama-tama kendorkan baut pengunci bandul keseimbangan agar mudah diputar (digeser), kemudian:

- Jika terjadi posisi B putarlah (geser) bandul keseimbangan arah ke kiri.
- Jika terjadi posisi C putarlah (geser) bandul keseimbangan arah ke kanan.

c) Cara melakukan penimbangan

Sebelum melakukan penimbangan perlu diperhatikan:

(1) Bentuk hasil setiap jenis tanaman :

- Padi: gabah kering panen untuk yang dapat dirontokkan, dan gagang kering panen untuk yang sulit dirontokkan.
- Jagung: ontongan kering panen tanpa kulit dan tangkai.
- Kedelai: polong kering panen.
- Kacang tanah: biji basah dengan kulit (gelondongan).
- Ubi kayu: umbi basah berkulit
- Ubi jalar: umbi basah

(2) Membersihkan hasil tersebut dari kotoran/benda asing sesuai dengan keadaan petani setempat.

(3) Kaitkan beban yang akan ditimbang pada kaitan beban (padi atau palawija yang akan ditimbang dimasukkan ke kantong). Sebelum melakukan penimbangan hasil ubinan perlu ditimbang terlebih dahulu berat kantong untuk membantu penimbangan hasil ubinan tersebut. Berat hasil ubinan adalah berat keseluruhan dikurangi berat kantong.

Contoh :

Berat kantong = 0,65 kg

Berat gabah dan kantong = 2,15 kg

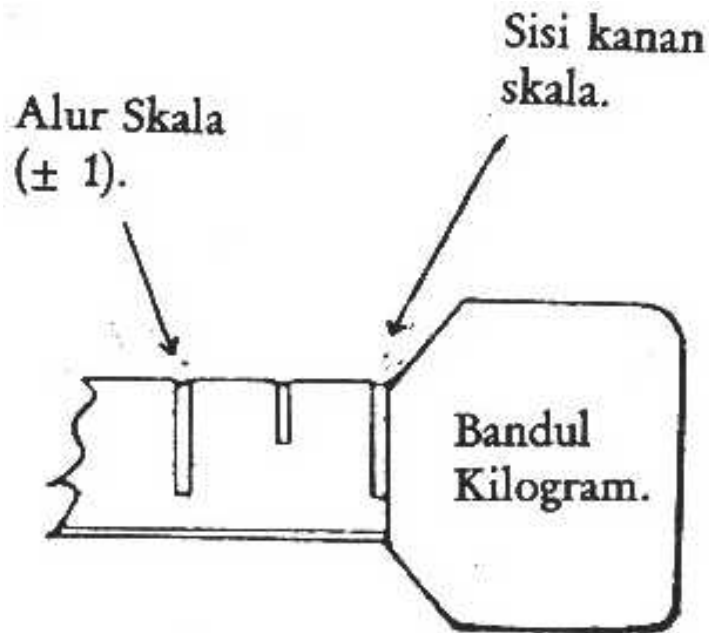
Jadi berat yang harus diisikan di Daftar II adalah $(2,15 - 0,65)\text{kg} = 1,50$ kg.

(4) Geser bandul kilogram ke arah kanan skala demi skala sampai penunjuk keseimbangan menunjukkan posisi positif.

(5) Geser bandul kg tersebut ke kiri lagi sehingga menjadi posisi negatif.

(6) Geser bandul gram sehingga terjadi keseimbangan yaitu penunjuk keseimbangan menunjukkan posisi A (Gambar 13).

(7) Baca nilai satuan skala dan kemudian tambahkan dengan hasil nilai satuan yang terbaca pada skala gram.



Gambar 14. Garis skala pada alat timbangan

d) Cara Perawatan Timbangan

- (1) Lakukan penimbangan dengan hati-hati dan seksama sehingga pisau penumpu tidak cepat tumpul.
- (2) Jangan sampai terkena benturan keras yang mengakibatkan ketelitian menurun.
- (3) Jaga agar lobang pada bandul dan alur pada batang timbangan tidak tertutup tanah atau benda-benda lainnya.
- (4) Jika tidak dipakai jangan disimpan dengan cara digantungkan sebab akan mengakibatkan pisau penumpu cepat tumpul.
- (5) Perhatikan baut-baut pengunci pada bandul-bandul setiap selesai digunakan untuk menimbang.

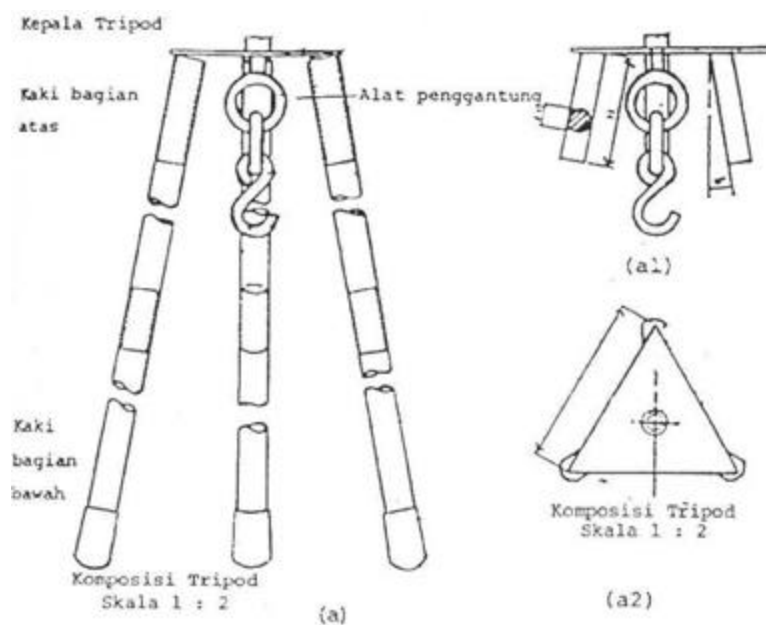
3) Tripod

- a) Alat ini dimaksudkan untuk menggantung timbangan di lapang sehingga dapat dilakukan penimbangan secara cermat, meskipun melaksanakan ubinan sendirian.

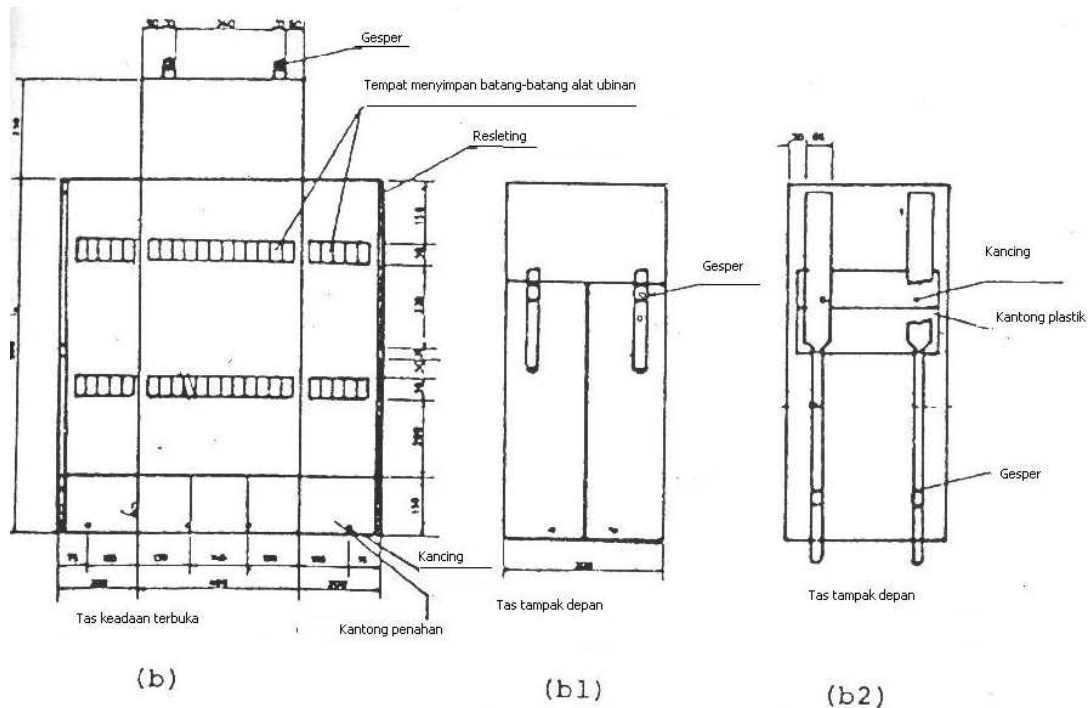
- b) Alat ini terdiri dari :
- 1) Tiga batang kaki bawah
 - 2) Tiga batang kaki atas
 - 3) Satu kepala tripod yang seluruhnya terbuat dari besi (Gambar 15).

4) Tas

Tas ini dimaksudkan untuk tempat alat ubinan, timbangan dan tripod. Tas ini ditujukan untuk mempermudah membawa peralatan ubinan ke lapang. Tas ini dibuat dari terpal yang tidak tembus air dan berwarna menyolok. (Gambar 16).



Gambar 15. Tripod



Gambar 16. Tas.

c. Pengisian Daftar II

1). Tuliskan bulan dan tahun panen dan isikan kode pada kotak sebelah kiri atas.

Misalnya:

Ubinan bulan April 2002, tuliskan bulan dan tahun, kemudian isikan kode bulan 04 dan kode tahun 02.

2). Blok I. Keterangan Umum

a) Rincian 1 s.d 3

Isikan nama propinsi, kabupaten/kota dan kecamatan beserta kodenya sesuai dengan Daftar I.1 Blok I Rincian 1 s.d. 3.

b) Rincian 4

Isikan jenis ubinan di Rincian 4. Isikan kode 1 untuk ubinan pusat dan kode 2 untuk ubinan prakarsa.

c) Rincian 5

Isikan jumlah ubinan pada Rincian 5 dan pindahkan pada kotak yang tersedia.

d) Rincian 6

Isikan angka random di Rincian 6. Isikan halaman, kolom dan baris yang digunakan untuk angka random.

Halaman:

Hari Senin dan Kamis, gunakan halaman satu.

Hari Selasa dan Jum'at, gunakan halaman dua

Hari Rabu dan Sabtu, gunakan halama tiga

Kolom: sesuai dengan bulan pada saat pengambilan sampel.

Baris: sesuai dengan tanggal pada saat pengambilan sampel.

e) Rincian 7 :

Isikan tanggal pengiriman ke BPS Kabupaten/Dinas Pertanian Kabupaten.

Bila Pencacah adalah KSK (Mantri Statistik) maka yang diisi adalah tanggal pengiriman ke BPS Kabupaten. Bila pencacah adalah KCD (Mantri Tani), maka diisi tanggal pengiriman ke Dinas Pertanian Kabupaten.

f) Rincian 8 s.d 12 :

Isikan nama, jabatan dan tanda tangan pencacah masing-masing pada rincian 8, 9 dan 10. Pada kode jabatan di rincian 9, isikan kode 1 untuk KSK (Mantri Statistik) dan kode 2 untuk KCD/Mantan dan kode 3 lainnya (PPL, Staf BPS, Staf Diperta, dll). Isikan nama dan tanda tangan pengawas masing-masing pada Rincian (11) dan (12).

3). Blok II : Penentuan plot ubinan

a) Kolom (1): Desa

Isikan nama desa dan kodenya pada Kolom (1).

b) Kolom (2): Klasifikasi desa/kelurahan

Isikan kode klasifikasi desa/kelurahan.

Kode 1 untuk perkotaan,

Kode 2 untuk pedesaan.

- c) Kolom (3): Nomor Blok Sensus
Isikan Nomor Blok Sensus sesuai dengan Daftar I.1 Blok I Rincian 6.
- d) Kolom (4): Nomor Kode Sampel
Isikan Nomor Kode Sampel sesuai dengan Daftar I.1. Blok I Rincian 7.
- e) Kolom (5): Nomor Urut Rumahtangga Terpilih.
Isikan Nomor Urut Rumahtangga Terpilih sesuai dengan Daftar I.1 Blok II Kolom 2.
- f) Kolom (6): Nama Kepala Rumahtangga
Isikan Nama Kepala Rumahtangga sesuai dengan Daftar I.1 Blok II Kolom 3.
- g) Kolom (7): Jumlah Petak akan di Panen
Isikan jumlah petak yang akan dipanen sesuai dengan Daftar I.1 Blok II Kolom 5.
- h) Kolom (8): Nomor Urut Petak Terpilih
Isikan Nomor Urut Petak terpilih sesuai dengan Daftar I.1 Blok II Kolom 6.
- i) Kolom (9): Nomor Urut Ubinan
Isikan Nomor Urut Ubinan dari 1 sampai dengan terakhir sesuai dengan jumlah ubinan yang menjadi tanggung jawab pencacah.
- j) Kolom (10) dan (11): Panjang sisi
Isikan panjang sisi petak dari arah Barat – Timur pada Kolom (10) dan sisi Utara – Selatan pada Kolom (11). Isikan panjang sisi tersebut dalam satuan langkah.
- k) Kolom (12) dan (13): Angka random
Isikan angka random hasil penentuan titik pangkal ubinan.

4) Blok III : Keterangan Ubinan

- a) Kolom (1): Nomor Urut Ubinan

Isikan sesuai dengan isian Blok II Kolom (9).

- b) Kolom (2): Kode Jenis Tanaman

Isikan kode jenis tanaman, yaitu:

Kode 01 : Padi sawah irigasi/non irigasi

Kode 02 : Padi ladang

Kode 03 : Jagung

Kode 04 : Kedelai

Kode 05 : Kacang tanah

Kode 06 : Kacang hijau

Kode 07 : Ubi kayu

Kode 08 : Ubi jalar

- c) Kolom (3)

Isikan kode 1 untuk lahan sawah dan kode 2 untuk lahan bukan sawah.

- d) Kolom (4): Kode Ubinan

Isikan kode 1 untuk ubinan 2,5 m x 2,5m dan kode 2 bila seluruh petak.

- e) Kolom (5):

Bila kolom (4) berkode 2, isikan luas petak dalam m² bilangan bulat.

- f) Kolom (6) :

Pada kolom (6), isikan kode 1 bila tanaman campuran dan kode 2 untuk tanaman tunggal.

- g) Kolom (7) : Kode varietas.

Untuk tanaman padi, isikan kode 1 untuk padi hibrida dan kode 2 untuk padi konvensional.

Untuk tanaman jagung, isikan kode 3 untuk jagung hibrida, kode 4 untuk jagung komposit dan kode 5 untuk jagung lokal.

Untuk tanaman palawija lainnya, isikan kode 6 untuk varietas unggul dan kode 7 untuk varietas lokal.

h) Kolom (8): Kode mutu benih yang digunakan.

Isikan kode mutu benih yang digunakan. Kode 1 untuk benih berlabel biru, kode 2 untuk benih berlabel merah jambu dan kode 3 untuk benih tidak berlabel.

Untuk bidang bukan lahan sawah isikan tanda “-“.

i) Kolom (9): Asal benih yang digunakan.

Isikan kode asal benih yang digunakan. Kode 1 untuk benih yang berasal dari penangkar, dan kode 2 untuk benih produksi sendiri.

j) Kolom (10) : Jumlah benih yang digunakan.

Isikan jumlah benih yang digunakan dalam kg. Untuk ubi kayu dan ubi jalar isikan “00”. Jumlah benih yang diisikan adalah yang digunakan pada luas bidang di kolom (12), dimana terdapat petak terpilih.

k) Kolom (11) : Kode jenis irigasi

Isikan kode jenis irigasi

Kode jenis irigasi

1. Irigasi Teknis
2. Irigasi setengah teknis
3. Irigasi sederhana (PU)
4. Irigasi desa (non PU)
5. Tanpa irigasi

Untuk bidang lahan bukan sawah isikan tanda “-“.

l) Kolom (12) :

Isikan luas bidang dimana terdapat petak terpilih dalam satuan ha.

m) Kolom (13) & (14): Penggunaan pupuk.

Isikan kode jenis pupuk yang digunakan pada kolom (13) dan jumlah pupuk pabrik yang digunakan pada kolom (14). Jenis pupuk yang diisikan dibatasi 3 jenis utama. Isikan kode satuan pada digit ke-4, yakni kode 1 untuk kg, kode 2 untuk g dan kode 3 untuk l.

n) Kolom (15) : Kode Jenis OPT dan Bencana Alam

Isikan kode serangan OPT dan bencana alam pada petak terpilih. Bila lebih dari 1 (satu) OPT, pilih yang paling dominan. Bila tidak ada serangan OPT dan bencana alam, isikan kode "00".

o) Kolom (16) & (17): Penggunaan pestisida

Isikan kode jenis pestisida yang digunakan pada bidang dimana petak terpilih berada di kolom (16) dan jumlahnya pada kolom (17). Isikan kode digit ke -4 untuk satuan kg dengan kode 1, g dengan kode 2 dan l. dengan kode 3. Jika kolom (15) tidak ada isian maka kolom (16) dan (17) bertanda "--" walaupun pada bidang tersebut dilakukan pengendalian OPT.

p) Kolom (18): Kode jenis intensifikasi

Isikan kode 1 untuk intensifikasi dan kode 2 untuk non intensifikasi.

q) Kolom (19) dan (20) : Hasil ubinan

Isikan berat hasil ubinan dalam satuan kg dengan 2 digit di belakang koma pada kolom (19) dan kode bentuk hasil pada kolom (20).

- Kode 1 untuk padi gagang kering panen.
- Kode 2 untuk gabah kering panen.
- Kode 3 untuk jagung ontongan basah/kering panen tanpa kulit dan tangkai.
- Kode 4 untuk kedelai polong basah/kering panen.
- Kode 5 untuk kacang tanah gelondong basah/kering panen.
- Kode 6 untuk kacang hijau polong basah/kering panen.
- Kode 7 untuk ubi kayu basah.
- Kode 8 untuk ubi jalar basah.

r) Kolom (21): Jumlah rumpun pada plot ubinan.

Isikan jumlah rumpun yang ada pada plot ubinan kolom (21).

5) Blok IV. Keterangan Luas Panen Subround Sekarang (I, II, III)

- a. Kolom (1): Jenis tanaman yang diusahakan
Isikan kode seluruh jenis tanaman padi dan palawija yang diusahakan oleh rumahtangga. Kode seperti pada Blok III Kolom (2).
- b. Kolom (2): Luas panen seluruh bidang yang dikuasai
Isikan luas panen seluruh bidang lahan yang dikuasai oleh rumahtangga untuk pengusahaan tanaman padi dan palawija pada kolom (2) dalam satuan ha (dua digit dibelakang koma). Luas panen yang diisikan adalah realisasi luas panen sampai saat pelaksanaan ubinan ditambah perkiraan luas panen sampai akhir, periode subround yang bersangkutan.

6) Blok V. Keterangan Rencana Pengusahaan Padi dan Palawija Subround Mendatang (I, II, III).

- a) Kolom (1): Jenis tanaman yang diusahakan
Isikan kode jenis tanaman yang rencananya akan dipanen pada subround mendatang. Kode seperti pada Blok III kolom (2)
- b) Kolom (2): Luas panen seluruh bidang
Isikan perkiraan luas panen seluruh bidang lahan tanaman padi dan palawija pada subround mendatang dalam satuan ha (2 digit di belakang koma). Luas panen yang diisikan adalah perkiraan luas panen pada subround berikutnya.
- c) Kolom (3): Perkiraan produksi
Isikan perkiraan produksi dalam kuintal sesuai dengan luas panen pada Blok V kolom (2), 2 digit di belakang koma.
- d) Kolom (4): Kode bentuk hasil
Isikan kode bentuk hasil yang direncanakan akan dipungut pada pengusahaan padi dan palawija pada subround mendatang. Kode bentuk hasil seperti pada Blok III kolom (20). Bila jawaban petani tidak sesuai dengan bentuk hasil tersebut maka harus dikonversikan terlebih dahulu.